

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK MENCEGAH
TERJADINYA *FRAUD* DAN *ERROR* ATAS PERSEDIAAN
TOKO BUNGA HIDUP BLOSSOM
DI SURABAYA**

Stephanie Angelina Santoso, Yie Ke Feliana

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

sangelinas96@gmail.com

Abstract

This study purposes to minimize the potential of fraud and error in a business entity. A business entity needs to apply internal controls to provide confidence that data is processed correctly, assets and information are safeguarded, and applicable laws are followed. This study was conducted by comparing the internal condition of the company with several theories, such as the theory of COSO Framework and Fraud Triangle theory, with the research object Toko Bunga Hidup Blossom Surabaya. Data was collected by interview method, observation, and document analysis.

This study found many weaknesses of internal controls in Toko Bunga Hidup Blossom that could potentially lead to fraud and error. Where one of the causes is the owner's lack of attention about internal control. Therefore, researchers give recommendations in the form of drafting regulations and written sanctions, improving store security systems, and evaluating employee performance.

Keywords : Internal Control, COSO Framework, Fraud, Error.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan Sensus Ekonomi pada tahun 2016. Dari hasil sensus diketahui terdapat 3,98 juta usaha/perusahaan baru dalam 10 tahun terakhir. Jumlah usaha/perusahaan menurut lapangan usaha, didominasi oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran sebanyak 12,33 juta usaha/perusahaan atau 46,17 persen dari seluruh usaha/perusahaan yang ada di Indonesia (BPS, 2017).

Melalui data yang diterbitkan oleh BPS, tercermin bertumbuh pesatnya usaha perdagangan di Indonesia terutama di Pulau Jawa. Salah satu usaha perdagangan yang bertumbuh pesat adalah usaha bunga hidup. Usaha bunga hidup memiliki keunikan tersendiri karena persediaan usaha bunga hidup bukan benda mati seperti persediaan usaha dagang lainnya, melainkan makhluk hidup. Memiliki objek usaha berupa makhluk hidup tentu membutuhkan perhatian khusus terhadap manajemen persediaannya karena bunga hidup

memiliki masa ketahanan hanya 4-7 hari sejak dipanen. Dengan demikian, siklus perputaran persediaan akan berlangsung dengan cepat untuk menjaga kualitas bunga hidup yang diperdagangkan.

Menurut Martani (2012), persediaan merupakan salah satu aset yang penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. Menjaga kemungkinan terbaik atas persediaan itu sangatlah penting karena memiliki terlalu banyak persediaan akan mengakibatkan munculnya biaya penyimpanan persediaan, tetapi persediaan yang tidak mencukupi juga akan mengakibatkan munculnya biaya karena konsumen dapat dengan seketika beralih ke pesaing (Berling, 2011). Salah satu dampak dari manajemen persediaan yang buruk adalah penurunan penjualan dan kegagalan bisnis (Mathaba dkk, 2011).

Maka dari itu, efisiensi pada aktivitas bisnis perusahaan itu penting karena perusahaan yang ingin mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya harus dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif, efisien dan ekonomis (Andayani, 2009). Untuk mencapai kegiatan operasional yang efektif, efisien dan ekonomis maka diperlukan sebuah pengendalian internal yang dapat mendorong pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif (Arens dkk, 2014).

Aspek paling penting dari pengendalian internal baik untuk usaha besar maupun usaha kecil adalah personil, karena jika para karyawan kompeten dan bisa dipercaya, maka pengendalian lainnya dapat diabaikan. Sebaliknya orang-orang yang tidak kompeten atau tidak jujur bisa merusak sistem meskipun ada banyak pengendalian yang diterapkan (Arens dkk, 2014). Namun faktanya usaha kecil lebih rentan terhadap kecurangan karena mereka kekurangan sumber daya untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang lengkap dan benar-benar memisahkan tugas diantara staf mereka yang jumlahnya terbatas. Maka dari itu karyawan sering ditugaskan dengan fungsi pekerjaan yang memberikan kesempatan mudah untuk melakukan penipuan finansial. (ACFE, 2013, diakses 15 November 2017).

Dari hasil pembahasan diatas, dapat dilihat pentingnya penerapan pengendalian internal meskipun usaha berskala kecil. Oleh karena itu, peneliti memilih topik evaluasi pengendalian internal agar dapat mencegah terjadinya *fraud* dan *error* di Toko Bunga Hidup Blossom.

Research Question

Main Research Question yang dibuat oleh peneliti adalah “Bagaimana evaluasi pengendalian internal untuk mencegah terjadinya *fraud* dan *error* atas persediaan Toko Bunga Hidup Blossom di Surabaya?” dan didukung dengan beberapa *Mini Research Question* yaitu:

1. Bagaimana bentuk pengendalian internal persediaan yang telah diterapkan pada Toko Bunga Hidup Blossom pada saat ini?
2. Bagaimana potensi terjadinya *fraud* dan *error* di Toko Bunga Hidup Blossom?
3. Apa rekomendasi yang tepat untuk mencegah terjadinya *fraud* dan *error* atas persediaan di Toko Bunga Hidup Blossom?

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai pengendalian internal yang ada pada Toko Bunga Hidup Blossom dengan tujuan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya *fraud* dan *error* atas persediaan. Persediaan yang dimaksud adalah bunga hidup yang memiliki masa hidup hanya beberapa hari (4-7 hari dari waktu panen). Persediaan pada usaha ini dikategorikan sebagai persediaan barang jadi yang siap untuk dijual tanpa memerlukan pengolahan. Peneliti mengambil data pada periode Juli 2017 hingga September 2017.

TELAAH TEORETIS

Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut Romney dan Steinbart (2015) merupakan proses dan prosedur yang diimplementasikan dalam organisasi bisnis untuk memberikan keyakinan memadai bahwa data diproses dengan benar, aset dan informasi dijaga dengan aman, dan hukum yang berlaku diikuti.

COSO Framework

Dalam Arens dan Alvin (2014), komponen-komponen pengendalian internal COSO meliputi hal-hal berikut ini :

1. Lingkungan pengendalian / *control environment* :

Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas itu. Faktor yang membentuk lingkungan pengendalian internal dalam suatu entitas yaitu :

a. Integritas dan nilai-nilai etis

Subkomponen ini meliputi tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin membuat karyawan melakukan tindakan tidak jujur, ilegal, atau tidak etis. Ini juga meliputi pengomunikasian nilai-nilai entitas dan standar perilaku kepada para karyawan melalui pernyataan kebijakan, kode perilaku, dan teladan.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Komitmen pada kompetensi meliputi pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi bagi pekerjaan tertentu, dan bagaimana tingkatan tersebut diterjemahkan menjadi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

c. Struktur organisasi

Struktur organisasional entitas menentukan garis-garis tanggung jawab dan kewenangan yang ada.

d. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Aspek paling penting dari pengendalian internal adalah personil. Karena pentingnya personil yang kompeten dan terpercaya dalam mengadakan pengendalian yang efektif, metode untuk mengangkat, mengevaluasi, melatih, mempromosikan, dan memberi kompensasi kepada personil itu merupakan bagian yang penting dari pengendalian internal.

2. Penilaian risiko / *risk assessment*

Penilaian risiko oleh manajemen merupakan bagian dari perancangan dan pelaksanaan pengendalian internal untuk meminimalkan kekeliruan serta kecurangan.

3. Aktivitas pengendalian / *control activities*

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur, selain yang sudah termasuk dalam empat komponen lainnya, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani risiko guna mencapai tujuan entitas. Aktivitas pengendalian umumnya dibagi menjadi 5 jenis berikut :

a. Pembagian tugas yang jelas

Merupakan panduan yang digunakan untuk pemisahan fungsi untuk mencegah kecurangan.

b. Prosedur otorisasi yang jelas

Otorisasi merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam memenuhi syarat pengendalian interal yang baik dan dibutuhkan sebuah wewenang yang tepat atas setiap tugas yang ada dalam perusahaan secara tepat.

c. Dokumen dan catatan yang memadai

Suatu dokumen harus cukup dalam menyediakan keyakinan yang masuk akal bahwa semua aset telah dikendalikan dan transaksi telah dicatat dengan tepat.

d. Pengendalian fisik atas aset dan catatan

Aset dan catatan perusahaan harus dilindungi dengan baik agar pengendalian internal yang memadai dapat dilaksanakan dalam perusahaan, terutama aset dan dokumen penting perusahaan terhindar dari potensi hilang atau rusak.

4. Informasi dan komunikasi / *information and communication*

Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi entitas adalah untuk memulai, mencatat, memroses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas itu serta mempertahankan akuntabilitas aset terkait.

5. Pemantauan / *monitoring*

Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan / periodik oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu telah beroperasi seperti yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

Fraud dan Error

Definisi Fraud

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam Najahningrum (2013), kecurangan merupakan perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Fraud Triangle

Menurut SAS 99 (AU 316) dalam Arens, dkk (2014) terdapat 3 kondisi yang menjadi motivasi seseorang melakukan *fraud*/kecurangan. Hal ini dikenal sebagai *fraud triangle*, yaitu:

1. *Incentives/Pressures*

Manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan.

2. *Opportunities*

Situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan.

3. *Attitudes/Rationalization*

Adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan yang tidak jujur.

Error

Menurut SAS 110 (2004), salah saji pada laporan keuangan dapat terjadi karena adanya *fraud* maupun *error*. *Error* disini berarti tindakan tidak disengaja yang mengakibatkan salah saji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan objek Toko Bunga Hidup Blossom di Surabaya. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus (*case study research*). Penelitian ini memiliki manfaat penelitian terapan (*applied research*) yang berguna untuk memberikan rekomendasi pengendalian internal untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang pernah dan berpotensi muncul di Toko Bunga Hidup Blossom. Sumber data yang digunakan untuk menjawab setiap *mini research question* diperoleh melalui metode :

1. Wawancara

Tabel 1. Tabel Wawancara

Status Partisipan	Jumlah Partisipan	Jumlah Jam	Kriteria	Tema Wawancara
Pemilik (Bapak Leo)	1	1	Pendiri sekaligus pengawas Toko	Latar belakang usaha; siklus usaha secara umum; sistem pengendalian internal yang diterapkan; struktur organisasi; sistem pembagian tugas; masalah yang dihadapi; cara pengambilan keputusan; hubungan dengan para karyawan dan <i>supplier</i> /petani.
Admin (Ibu Evi)	1	1	Bekerja sebagai penanggung jawab lapangan mulai dari pembelian, penjualan, hingga pendistribusian barang dagang	Manajemen persediaan toko; sistem pengendalian persediaan; pengalaman selama bekerja; kelemahan dan kelebihan jabatan; hubungan dengan pemilik, karyawan toko, supir, dan pelanggan.
Karyawan dan Supir	6	1	Bekerja dan tinggal di toko serta bertugas untuk melakukan pengiriman dan melayani pelanggan secara langsung	Latar belakang karyawan; pengalaman selama bekerja; kendala dan tantangan yang dihadapi; interaksi dengan pelanggan ; hubungan dengan pemilik dan admin serta sesama karyawan toko/supir.
Total	8	3		

2. Observasi

Tabel 2. Tabel Observasi

Jenis Aktivitas	Jumlah Jam	Fokus Observasi
Mengamati kegiatan usaha dengan tidak ikut berpartisipasi secara langsung pada saat jam operasional	2	Proses penerimaan barang dagang dari <i>supplier</i> , transaksi pembelian oleh pelanggan secara langsung; siklus penjualan kepada pelanggan melalui pengiriman; <i>stock opname</i> ; pengklasifikasian barang dagang dari layak jual menjadi tidak layak jual.
Total	2	

3. Analisis Dokumen

Tabel 3. Tabel Analisis Dokumen

Jenis Dokumen	Jumlah Jam
Sistem dan prosedur pengelolaan persediaan	4
Struktur organisasi	4
Total	8

HASIL DAN PEMBAHASAN

Coso Framework

Berikut merupakan analisis kelemahan pengendalian internal pada Toko Bunga Hidup Blossom berdasarkan COSO Framework :

1. Lingkungan pengendalian/*control environment*

a. Integritas dan nilai etika

Toko Bunga Hidup Blossom tidak memiliki nilai-nilai khusus yang wajib/tidak wajib dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari. Pemilik tidak menyampaikan secara tertulis mengenai standar etika dalam lingkungan kerja dan hanya didasarkan pada nilai etika umum yang ada di masyarakat, sehingga karyawan tidak memiliki acuan pasti atas setiap tindakan dan perbuatannya di lingkungan kerja. Pemilik hanya berkomunikasi secara lisan dan sesekali menegur jika terjadi kesalahan, tetapi tidak diikuti dengan sanksi yang mengikat.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Kompetensi karyawan pada Toko Bunga Hidup Blossom tidak terlalu diperhitungkan oleh pemilik. Bahkan seluruh karyawan toko dan supir berasal dari desa, sehingga baik karyawan toko maupun supir sama-sama memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas, kecuali admin yang memiliki latar belakang pendidikan tertinggi dari karyawan lain yaitu sarjana. Kompetensi karyawan yang terbatas dapat meningkatkan resiko *fraud* dan *error* karena lemah dalam berhitung.

c. Struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab

Struktur organisasi Toko Bunga Hidup Blossom yang masih sangat sederhana serta *job description* yang bersifat rangkap dapat meningkatkan peluang terjadinya *fraud* dan *error*.

d. Kebijakan dan praktek sumber daya manusia

Kebijakan dan praktek sumber daya manusia berkaitan dengan perekrutan karyawan Toko Bunga Hidup Blossom. Menurut pemilik tidak ada spesifikasi khusus untuk setiap jabatan dan perekrutan hanya berasal dari mulut ke mulut, dari kenalan ke kenalan. Hal tersebut karena pemilik cenderung menginginkan keuntungan besar tanpa mempertimbangkan kualitas karyawannya, meskipun kualitas karyawan sebenarnya mendukung perolehan keuntungan yang besar pula. Dengan tidak adanya spesifikasi khusus, maka pemilik berharap proses perekrutan karyawan menjadi lebih mudah dan dapat menekan biaya SDM berupa biaya gaji yang rendah.

2. Penaksiran risiko/*risk assessment*

Tindakan lebih lanjut telah dilakukan oleh pemilik dalam meminimalisir risiko-risiko yang muncul. Salah satunya risiko *human error* yang disebabkan oleh kelalaian karyawan. Pemilik seringkali menegur karyawan secara lisan agar lebih fokus dan teliti dalam bekerja. Tetapi teguran tersebut belum diikuti dengan sanksi dan tindakan tegas kepada karyawan yang bersangkutan. Pemilik menyadari bahwa *human error* berpengaruh besar terhadap jumlah keuntungan dan kerugian toko.

3. *Aktivitas pengendalian/control activities*

a. Pembagian tugas yang jelas

Pembagian tugas masih belum jelas dan masih bersifat rangkap guna menekan biaya gaji karyawan. Admin memiliki banyak tanggung jawab meliputi tanggung jawab keuangan, tanggung jawab pesanan *customer*, dan tanggung jawab atas kinerja karyawan toko dan supir. Begitupula dengan supir yang juga memiliki tanggung jawab 2 kali lipat dibanding tanggung jawab karyawan toko. Hal ini dikarenakan supir yang bertugas untuk mengirimkan barang ke tujuan *customer*, juga bertugas untuk melayani karyawan toko jika sedang tidak ada pengiriman.

b. Prosedur otorisasi yang jelas

Prosedur otorisasi atas transaksi pada Toko Bunga Hidup Blossom dipegang oleh pemilik dan admin. Otorisasi transaksi pembelian kepada *supplier*/petani dipegang oleh pemilik. Sementara, otorisasi transaksi penjualan dari *customer* dipegang oleh admin dengan pengawasan pemilik. Sementara untuk prosedur otorisasi penggajian dilakukan secara langsung oleh pemilik.

c. Dokumen dan catatan yang memadai

Dokumen dan catatan pada Toko Bunga Hidup Blossom disusun secara *computerize* dan manual. Kelemahan dari dokumentasi dan catatan pada Toko Bunga Hidup Blossom adalah tidak adanya dokumen *stock card* yang seharusnya sangat bermanfaat untuk pengendalian persediaan toko.

d. Pengendalian fisik atas aset dan catatan

Aset dan catatan toko dipercayakan kepada admin, terutama untuk keamanan uang tunai toko. Sementara untuk aset tetap maupun aset lancar, meliputi peralatan, persediaan, dan kendaraan menjadi tanggung jawab bersama. Tidak adanya CCTV pada area toko termasuk kamar penyimpanan bunga hidup, serta tidak ada dokumen *stock card* dapat meningkatkan potensi hilangnya persediaan.

4. *Informasi dan komunikasi/information and communication*

Komunikasi antara pemilik dan karyawan telah berjalan dengan lancar. Hingga saat ini, tidak ada kendala terkait penyampaian informasi kepada admin, karyawan toko, dan supir. Meskipun pemilik jarang berada di toko, tetapi jalinan komunikasi tetap berjalan lancar melalui media sosial dan telepon.

5. Pemantauan/*monitoring*

Pemilik tidak pernah melakukan evaluasi terhadap kinerja para karyawannya. Pemilik percaya bahwa seluruh karyawannya akan bertindak baik walaupun tidak diikuti dengan standar nilai/etika dan aturan. Selama tidak ada *complain* dari *customer*, maka pemilik menilai bahwa kinerja para karyawannya sudah baik meski pemilik tidak melakukan pengawasan secara langsung terhadap aktivitas di Toko Bunga Hidup Blossom.

Tabel 4. Tabel Ringkasan Analisis Kelemahan Pengendalian Internal

No	COSO Framework	Kelemahan
1.	Lingkungan pengendalian	
	a. Integritas dan nilai etika	Tidak ada standar etika / aturan & sanksi tertulis dalam lingkungan kerja
	b. Komitmen terhadap kompetensi	Tidak ada kriteria khusus dalam perekrutan karyawan
	c. Struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab	Struktur organisasi masih sederhana dan pembagian tugas masih bersifat rangkap
2.	Penaksiran risiko	Kurangnya tindakan untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi
3.	Aktivitas pengendalian	
	a. Pembagian tugas yang jelas	Pembagian tugas masih bersifat rangkap agar dapat menekan biaya gaji karyawan
	b. Dokumen dan catatan yang memadai	Tidak adanya dokumen <i>stock card</i> untuk mencatat stok setiap jenis dan warna bunga.
	c. Pengendalian fisik atas aset dan catatan	Tidak adanya sistem keamanan terhadap kamar penyimpanan bunga seperti CCTV
4.	Pemantauan	Tidak ada evaluasi kinerja karyawan

Tabel 5. Tabel Ringkasan Rekomendasi Pengendalian Internal Untuk Mencegah Terjadinya *Fraud* dan *Error*

No	COSO Framework	Kelemahan	Potensi	Rekomendasi
1.	Lingkungan pengendalian			
a.	Integritas dan nilai etika	Tidak ada standar etika / aturan & sanksi tertulis dalam lingkungan kerja	Potensi <i>fraud</i> untuk bertindak bebas berdasarkan persepsi dan nilai-nilai yang mereka anggap benar. (<i>Rationalization</i>)	Menyusun peraturan dan sanksi tertulis
b.	Komitmen terhadap kompetensi	Tidak ada kriteria khusus dalam perekrutan karyawan	Potensi terjadinya <i>human error</i> karena keterbatasan kompetensi masing-masing karyawan. (<i>Error</i>)	Memberikan kriteria tambahan dalam perekrutan karyawan selain jujur dan rajin bekerja, yaitu kriteria untuk lancar membaca, menulis, berhitung
c.	Struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab	Struktur organisasi masih sederhana dan pembagian tugas masih bersifat rangkap	Potensi <i>fraud</i> untuk dapat mengkhianati pemilik atas pengetahuan yang kompleks khususnya admin. (<i>Opportunity</i>)	Meningkatkan hubungan baik antara pemilik dengan admin dan para karyawan melalui rekreasi/wisata bersama

2. Penaksiran risiko	Kurangnya tindakan untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi	Potensi <i>fraud</i> atas bunga dibawah standar kualitas yang diperdagangkan oleh karyawan. (Rationalization)	Tindakan tegas atas tindakan tercela karyawan berdasarkan peraturan dan sanksi tertulis
3. Aktivitas pengendalian			
a. Pembagian tugas yang jelas	Pembagian tugas masih bersifat rangkap agar dapat menekan biaya gaji karyawan	Potensi <i>human error</i> karena tidak fokus dan tidak memiliki tanggung jawab atas setiap tugas yang dilakukan. (Error)	Menyusun pembagian tugas dan tanggung jawab secara tertulis diikuti dengan peraturan dan sanksi yang mengikat
		Potensi <i>fraud</i> karena gaji yang terbatas dengan jam kerja dan tugas yang tidak terbatas dapat menyebabkan terjadinya transaksi gelap. (Incentive)	Memperbaiki waktu operasional toko yang berlaku bagi semua karyawan termasuk admin dan memberikan gaji tambahan bagi karyawan toko yang bertugas lembur/supir yang melakukan pengiriman malam
b. Dokumen dan catatan yang memadai	Tidak adanya dokumen <i>stock card</i> untuk mencatat stok setiap jenis dan warna bunga.	Potensi <i>error</i> berupa kesalahan perhitungan stok. (Error)	Menyusun dokumen <i>stock card</i> berdasarkan jenis dan warna bunga serta melakukan stock opname lebih berkala (2x seminggu)

c. Pengendalian fisik atas aset dan catatan	Tidak adanya sistem keamanan terhadap kamar penyimpanan bunga seperti CCTV	Potensi <i>fraud</i> berupa pencurian kas, transaksi gelap antara karyawan dengan <i>customer</i> , pencurian persediaan, dan sebagainya. (<i>Opportunity</i>)	Peningkatan sistem keamanan toko dengan pemasangan CCTV
4. Pemantauan	Tidak ada evaluasi kinerja karyawan	Potensi <i>fraud</i> dengan beranggapan bahwa persepsi dan nilai-nilai yang mereka anut selama ini adalah benar meskipun sebenarnya tercela/buruk dan merugikan toko. (<i>Rationalization</i>)	Melakukan evaluasi kinerja setiap bulan dan penilaian kinerja pada akhir tahun untuk menghadiahkan <i>reward</i> kepada karyawan yang berhak

KESIMPULAN

Temuan-Temuan Penting

1. Ditemukan kelemahan-kelemahan yang dapat meningkatkan potensi terjadinya *fraud* dan *error*. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain tidak adanya aturan dan sanksi tertulis, tidak adanya kriteria khusus dalam perekrutan karyawan, struktur organisasi yang masih sederhana, kurangnya tindakan untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi, pembagian tugas yang masih bersifat rangkap, tidak adanya dokumen *stock card*, tidak adanya CCTV, serta tidak dilakukannya evaluasi kinerja karyawan.

2. Potensi-potensi tersebut antara lain berupa kebebasan karyawan dalam bertindak dan berperilaku, terjadinya *human error*, terjadinya pengkhianatan oleh karyawan, timbulnya transaksi gelap antara karyawan dengan *customer*, pencurian kas, pencurian persediaan, kesalahan perhitungan stok, dan sebagainya.
3. Penyebab utama lemahnya pengendalian internal karena kurangnya kesadaran pemilik untuk meningkatkan pengendalian internal toko karena orientasi pemilik yang cenderung mengutamakan profit daripada sistem pengendaliannya.

Implikasi Manajerial

Evaluasi pengendalian internal yang disusun berdasarkan COSO ini diharapkan dapat menyadarkan pemilik bahwa pengendalian internal memiliki peranan penting dalam menjalankan kegiatan usaha. Sehingga kedepannya pemilik dapat menerapkan rekomendasi peneliti untuk memperkuat pengendalian internal toko guna mengurangi dan mencegah terjadinya *fraud* dan *error*.

Keterbatasan Studi dan Saran Untuk Keberlanjutan Studi

Pada penelitian yang dilakukan pada Toko Bunga Hidup Blossom, peneliti menyadari adanya keterbatasan studi berupa keterbatasan wawancara pemilik, karyawan toko, dan supir. Keterbatasan tersebut disebabkan karena minimnya waktu untuk mewawancarai pemilik karena pemilik yang berdomisili di Malang dan hanya berada di Surabaya pada hari Jumat-Minggu. Sehingga pemilik cenderung mempercayakan wawancara kepada admin selaku tangan kanan/orang kepercayaan pemilik. Sedangkan keterbatasan wawancara karyawan toko dan supir disebabkan karena ketidakseriusan mereka dalam menanggapi pertanyaan yang peneliti sampaikan. Tanpa peneliti bertanya pun mereka tidak fokus dalam bekerja, apalagi jika ditambah dengan lontaran pertanyaan dari peneliti. Hal tersebut dikarenakan latar belakang karyawan yang sebagian besar berasal dari desa dan tidak memiliki kompetensi dalam pendidikan.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengembangkan topik dari studi ini dari segi pemrograman sistem informasi akuntansi dan dari segi sistem pengendalian manajemennya terutama sumber daya manusia yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2014. *Auditing & Jasa Assurance*. Erlangga. Jakarta.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2013. *Small Business Fraud and The Trusted Employee*. <https://www.acfe.com/article.aspx?id=4294976289> (diakses tanggal 13 November 2017)
- Berling, P.A. 2011. *Characterization of optimal Base-Stock levels for a Continuous Stage Serial Supply Chain*. IESE BusinessSchool. University of Navarra.
- Mathaba, S. N., Dlodlo, A. Smith, M. Adigun. 2011. *Use of RFID and Web 2.0 technologies to improve inventory management in South African enterprises*. *Journal article*.
- Martani, Dwi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Jilid 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*. *Accounting Analysis Journal* 2.3.
- Romney, Marshall B., Paul John Steinbart. 2015. *Accounting Information System*. Pearson Education Limited. England.
- Sensus Ekonomi Badan Pusat Statistik. 2017. *Hasil Pendaftaran (Listing) Usaha / Perusahaan Sensus Ekonomi 2016*. http://se2016.bps.go.id/Lanjutan/files/brs/BRS_hasillisting.pdf (diakses tanggal 13 November 2017)